

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah proses penyampaian informasi yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik yang terstruktur (yaitu yang terdiri dari pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, serta bahan ajar yang akan disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik) dan memiliki tujuan untuk menciptakan generasi muda yang berpengetahuan dan berakhlakul karimah.

Redja Mudyaharjo menulis di dalam bukunya tentang pengertian pendidikan, bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan- kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.²

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk kepribadian manusia, bahkan pendidikan sudah mewarnai perjalanan hidup manusia sejak manusia itu dilahirkan sampai dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik tidaknya pribadi manusia dalam ini

²Redja Mudyaharjo, *Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 1.

menurut ukuran normatif. Pada sisi lain, pendidikan merupakan proses pemanusiaan menuju lahirnya insan bernilai secara kemanusiaan.³

Dalam tujuan pendidikan yang termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Indonesia yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Sesuai dengan tujuan tersebut, maka setiap arah dan tujuan pendidikan di Indonesia diupayakan untuk membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas dalam intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang mulia serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Oleh sebab itu, pendidikan tersebut harus diberikan semenjak mereka masih anak-anak, baik pendidikan umum maupun agama, karena kedua materi tersebut akan mampu membentuk pribadi-pribadi yang beriman dan bertakwa yang berkualitas tinggi sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan sebagai khalifah dimuka bumi.⁵

Dalam hal ini untuk mewujudkan cita-cita pendidikan di Indonesia sangat diperlukan seorang guru. Guru merupakan seseorang yang memiliki peranan sangat penting dalam proses belajar mengajar di lingkungan

³Ahmad Salabi, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 SAMPIT" , *Jurnal Studi dan Masyarakat*, Volume 8. Nomor 1, Juni 2014, hal. 38-39.

⁴Undang-Undang Dasar RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003). hal. 7.

⁵Muzayim Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 187.

sekolah. Dalam bidang pendidikan diharapkan ada tujuan pembelajaran yang tercapai dalam peningkatan kualitas dari masing-masing peserta didik. Hal ini penting karena setiap orang akan melihat hasil pendidikan dalam diri peserta didik melalui perilaku mereka setiap hari. Oleh sebab itu, guru dituntut memiliki seperangkat kemampuan dan teknik dalam mengajar di samping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan, guru juga dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik dalam rangka mengembangkan kepribadian peserta didik, sebab guru merupakan tauladan bagi diri peserta didik.

Sekolah merupakan lembaga formal yang berperan sebagai penyelenggara pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, keterampilan, etika dan sikap yang diberikan oleh guru sebagai pendidik. Seorang guru pendidikan agama tugasnya bukan sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan agama Islam kepada peserta didik, tetapi juga mengadakan pembinaan mental spiritual sesuai dengan ajaran agama Islam.

Keberhasilan guru sebagai pendidik dalam mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia ditentukan oleh kualitas guru secara individu. Guru harus memiliki kompetensi dalam proses belajar mengajar dan membimbing para peserta didik. Guru yang kompeten akan dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tempat yang optimal.⁶

⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006). hal. 36.

Yang termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I pasal 1 disebutkan bahwa: Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁷

Sementara itu, kompetensi yang harus dimiliki pendidik (guru) terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV pasal 10 disebutkan bahwa: Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁸

Kompetensi pedagogik merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Karena dalam mengelola pembelajaran guru yang tidak mempunyai kompetensi ini akan sulit mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Penguasaan kompetensi pedagogik yang baik akan berdampak pada proses pembelajaran yang optimal. Salah satunya sebagai guru pendidikan agama Islam (PAI) harus memiliki kompetensi pedagogik yaitu kemampuan dalam mengaplikasikan metode dan strategi pembelajaran.

Sementara itu menurut data dinamis Neraca Pendidikan Daerah (NPD) kabupaten Blitar provinsi Jawa Timur tahun 2015 melalui Uji Kompetensi Guru (profesional dan pedagogik) menempati jumlah 61,03, pada tahun 2016 tidak terdapat penurunan dan peningkatan atau tetap yaitu

⁷Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: DPR RI, 2005). hal. 3

⁸*Ibid.*,hal. 6

menempati jumlah 61,03, pada tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu menempati jumlah 67,31. Dari tahun 2018 sampai tahun 2022 sekarang ini belum diadakan Uji Kompetensi Guru lagi. Sementara itu presentase guru berijazah D4/S1 dan guru yang bersertifikasi dan berkualifikasi mengalami kenaikan, pada tahun 2015 sebesar 60%, pada tahun 2016 sebesar 96,9%, sementara pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 97,4%, pada tahun 2018 kualifikasi guru mengalami penurunan menjadi 96,6%. Sedangkan guru yang tersertifikasi mengalami kenaikan sebesar 64,5%, pada tahun 2019 mengalami kenaikan kualifikasi guru sebesar 98,0% dan guru tersertifikasi sebesar 66,5%.⁹

Dari paparan di atas memberikan gambaran bahwa kompetensi pedagogik guru mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun artinya belum begitu stabil. Masih dibutuhkan usaha yang lebih giat bagi kepala madrasah dalam membimbing dan mengarahkan bawahannya, dan guru juga harus lebih meningkatkan kompetensi pedagogik yang sesuai dengan kurikulum dalam proses belajar.

Berhubung dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat, guru harus bisa menyesuaikan diri dengan responsif dalam artian guru harus bisa menguasai dengan baik produk iptek, terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan, seperti pembelajaran dengan menggunakan multimedia. Tanpa penguasaan iptek yang baik, maka guru akan tertinggal dan menjadi korban iptek.¹⁰

⁹<https://npd.kemdikbud.go.id>. Diakses hari Selasa tanggal 1 Februari 2022 pukul 5.47 WIB.

¹⁰Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 38

Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam sebagai tenaga pendidik yang terjun langsung dalam proses belajar mengajar juga harus bisa menguasai teknologi pendidikan. Pembelajaran harus tersusun dengan baik, agar pembelajaran memiliki arah dan tujuan yang akan dicapai. Sehubungan dengan hal tersebut peningkatan kompetensi guru sangat diperlukan. Peningkatan kompetensi guru khususnya guru al-Qur'an hadits tidak lepas dari peran kepala madrasah.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.¹¹ Bagaimanapun, kepala sekolah merupakan unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan. Tidak akan kita jumpai sekolah yang baik dengan kepala sekolah yang buruk atau sebaliknya sekolah yang buruk dengan kepala sekolah yang baik. Kepala sekolah yang baik akan bersikap dinamis untuk menyiapkan berbagai macam program pendidikan. Bahkan, tinggi rendahnya mutu suatu sekolah akan dibedakan oleh kepemimpinan kepala sekolah.¹²

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah sebagai administrator harus mampu mendayagunakan sumber yang tersedia secara optimal. Sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu bekerja sama dengan orang lain dalam organisasi sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah harus mampu mengkoordinasi dan menggerakkan potensi manusia untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

¹¹*Ibid.*, hal. 43.

¹²Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 82.

Sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu membantu guru meningkatkan kapasitasnya untuk membelajarkan peserta didik secara optimal. Dengan demikian maka, kepala sekolah diharapkan dengan sendirinya dapat mengelola lembaga pendidikan kearah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya : “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.*” (Q.S. An-Nisa’ [4]: 58)¹³

Tafsir : Ayat ini memerintahkan agar menyampaikan “amanat” kepada yang berhak. Pengertian “amanat” dalam ayat ini, ialah sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang untuk melaksanakan dengan sebaik-baiknya. Kata “amanat” dengan pengertian ini sangat luas, meliputi “amanat” Allah kepada hamba-Nya, amanat seseorang kepada sesamanya dan terhadap dirinya sendiri. Amanat seseorang terhadap sesamanya yang harus dilaksanakan antara lain: mengembalikan titipan kepada yang punya dengan tidak kurang suatu apapun, tidak menipunya, memelihara rahasia dan lain sebagainya dan termasuk juga di dalamnya ialah: sifat adil penguasa terhadap rakyat dalam bidang apapun dengan tidak membedakan antara satu dengan yang lainnya dalam masalah hukum, sifat adil ulama (yaitu orang yang berilmu pengetahuan) terhadap orang awam, menanamkan kepada hati mereka akidah yang benar membimbingnya kepada amal yang bermanfaat bagi dirinya di dunia dan akhirat.¹⁴

Dalam ayat tersebut Allah SWT memerintahkan agar menyampaikan amanat kepada yang berhak. Dalam ayat ini amanat yang

¹³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,(Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005), hal 87.

¹⁴Lembaga Percetakan Al-Qur'an Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: CV. Duta Grafika, 2009), hal. 196-197.

dimaksud adalah sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan adil. Dalam pemilihan kepala madrasah harus benar-benar orang yang bertanggung jawab, yang amanat, dan yang bisa memutuskan masalah dengan adil.

Dipilihnya MAS Trisula Lodoyo sebagai obyek penelitian dengan alasan bahwa letak geografis sekolah yang berada disebelah barat alon-alon Lodoyo kecamatan Sutojayan kabupaten Blitar. Berada tepat pada pusat keramaian, yang membuat semua khalayak pasti mengetahui keberadaan madrasah tersebut. Madrasah juga dilengkapi dengan ekstrakurikuler diantaranya ada sholawat, perikanan, tata boga, jahit, las, dan masih banyak lagi yang dapat diikuti oleh siswa diluar jam pelajaran. Pelaksanaan Ujian akhir semester ganjil dan genap dan Ujian madrasah telah menggunakan *Computerized Based Test* (CBT) mulai tahun 2019. Namun kenyataan yang terlihat justru jumlah siswa di madrasah berada dalam tingkat rata-rata bahkan mendekati di bawah rata-rata.¹⁵

Hal di atas di dukung dengan pernyataan Rahayu Retno bahwa Madrasah Aliyah Trisula ini berada di pusat keramaian alon-alon Lodoyo serta berada di wilayah Masjid Agung Nurul Huda kecamatan Sutojayan. Dalam pelaksanaan Ujian juga sudah menggunakan *Computerized Based Test* (CBT) sejak tahun 2019. Kurikulum juga di sesuaikan dengan perkembangan zaman. Program madrasah juga dilengkapi dengan ekstrakurikuler antara lain tata boga, menjahit, las, perikanan, pramuka, sholawat yang bisa diikuti oleh siswa di luar jam pelajaran agar tidak

¹⁵Observasi pada tanggal 02 Februari 2022.

mengganggu waktu belajar di madrasah. Namun minat siswa yang ingin masuk ke madrasah masih minim, meskipun dari pihak madrasah sudah berusaha mewakili untuk mensosialisasikannya ke sekolah menengah pertama atau di madrasah tsanawiyah. Memang dari segi sarana dan prasarana seperti komputer, proyektor, ruang bahasa masih belum mencukupi dalam hal pembelajaran. sebenarnya kepala madrasah juga sering menghimbau dan menasehati para karyawan yang mulai glendor.¹⁶

Di MAS Trisula Lodoyo Blitar sebagian gurunya masih ada yang belum menempuh jenjang sarjana, meskipun begitu semua guru sama, dengan artian dalam menjalankan tugasnya masih membutuhkan pengarahan dan pembinaan dari kepala madrasah. Sebagai kepala madrasah di MAS Trisula Lodoyo Blitar dituntut dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru al-Qur'an hadits seiring dengan perkembangan zaman. Semua proses pembelajaran harus disiapkan dengan terstruktur agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan menyenangkan. Sehingga proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien serta dapat mencapai tujuan belajar yang telah direncanakan.

Dengan demikian kepala madrasah harus mempunyai strategi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru al-Qur'an hadits, agar proses belajar mengajar tidak jenuh atau monoton dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Dari paparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut masalah tersebut dengan judul penelitian "Strategi Kepala Madrasah

¹⁶Wawancara dengan Rahayu Retno selaku Guru Geografi MAS Trisula Lodoyo, tanggal 05 Februari 2022 pukul 09.30 WIB.

dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru AL-Qur'an Hadits (Studi Kasus di MAS Trisula Lodoyo Blitar)".

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi kepala madrasah melalui peran kepala madrasah sebagai *educator* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru al-Qur'an hadits di Madrasah Aliyah Trisula Lodoyo Blitar?
2. Bagaimana strategi kepala madrasah melalui peran kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru al-Qur'an hadits di Madrasah Aliyah Trisula Lodoyo Blitar?
3. Bagaimana strategi kepala madrasah melalui peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru al-Qur'an hadits di Madrasah Aliyah Trisula Lodoyo Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi kepala madrasah melalui peran kepala madrasah sebagai *educator* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru al-Qur'an hadits di Madrasah Aliyah Trisula Lodoyo Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan strategi kepala madrasah melalui peran kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru al-Qur'an hadits di Madrasah Aliyah Trisula Lodoyo Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan strategi kepala madrasah melalui peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru al-Qur'an hadits di Madrasah Aliyah Trisula Lodoyo Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap hasil penelitian sejenis dan memperkaya hasil penelitian yang diadakan sebelumnya yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik, selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru.

2. Secara Praktis

Secara praktis, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Sebagai bahan kajian bagi penulis untuk menambah dan memperluas penguasaan materi tentang kompetensi pedagogik guru.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan refleksi dalam melaksanakan pembelajaran, dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan terhadap penyelenggaraan pembelajaran disekolah, dan diharapkan bisa digunakan untuk menambah wawasan keilmuan untuk lembaga pendidikan, serta digunakan sebagai pertimbangan

untuk menentukan kebijakan dalam program pembelajaran serta memotifasi guru untuk lebih mengembangkan usahanya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian. Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam judul ini maka perlu diberikan penjelasan mengenai istilah-istilah kunci dalam rumusan masalah, dengan begitu diharapkan tidak terjadi kesalahan penafsiran sehingga penelitian ini menjadi terarah. Berikut penjelasannya:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Kepala Madrasah

Istilah srategi kepala madrasah terdiri dari dua suku kata yaitu strategi dan kepala madrasah. Menurut David strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang direncanakan untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan yang dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.¹⁷ Sedangkan pengertian kepala madrasah jika diartikan perkata maka kepala adalah “pemimpin atau *leader*” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Dengan demikian secara sederhana kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional pendidik yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakannya suatu

¹⁷David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Selemba Empat, 2004), hal. 14.

proses belajar mengajar ataupun tempat dimana terjadinya interaksi antara pendidik yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹⁸

b. Peran Kepala Madrasah

Menurut Syamsir dan Torang secara terminology peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut *role* yang definisinya adalah *person's task or duty in undertaking*, yang artinya tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹⁹ Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai educator, manajer, administrator, dan supervisor (EMAS). Akan tetapi dalam perkembangannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai leader, innovator, dan motivator di sekolahnya. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah setidaknya harus mampu berfungsi sebagai educator,

¹⁸Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Wali Press, 2010), hal. 83.

¹⁹Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 86.

manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator (EMASLIM).²⁰

c. Kompetensi Pedagogik

Dalam Badan Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 pada butir (a) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²¹

d. Guru Pendidikan Agama Islam

Pengertian guru menurut Zakiyah Darajat dalam bukunya Muhammad Nurdin mengungkapkan bahwa Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Para orang tua tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, berarti telah melimpahkan pendidikan anaknya kepada guru. Hal ini mengisyaratkan bahwa mereka tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru, karena tidak sembarang orang bisa menjadi guru.²² Sedangkan pendidikan agama Islam menurut Abdul Majid, yaitu usaha sadar

²⁰E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 97-98.

²¹Marselur R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematika, Implementasi*, (Jakarta Barat: Indeks, 2011), hal. 50.

²²Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal.127.

dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²³

2. Penegasan Operasional

a. Strategi Kepala Madrasah

Istilah strategi merupakan pelaksanaan dari suatu rencana atau hasil buah pikiran seseorang terhadap analisis objek yang disebabkan adanya sesuatu yang ingin dicapai. Strategi kepala madrasah merupakan suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan perkembangan pendidikan.

b. Peran Kepala Madrasah

Istilah peran merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan kewajibannya. Sebagai kepala madrasah setidaknya dapat berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator (EMASLIM) dalam menjalankan kepemimpinannya. Disini peneliti

²³Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2014), hal. 11-12.

membatasi masalah yang akan dibahas yaitu membahas tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru al-Qur'an hadits melalui peran kepala madrasah sebagai *educator*, manajer, dan supervi.

c. Kompetensi Pedagogik

Guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang bertujuan agar tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pelaksanaan pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

d. Guru Pendidikan Agama Islam

Istilah guru merupakan orang yang mengajar atau menyalurkan ilmunya di suatu lembaga. Guru merupakan orang tua kedua setelah orang tua kandung. Yang mana orang tua kandung menyerahkan anaknya kepada guru untuk di didik agar menjadi manusia yang lebih baik. Orang tua tidak memberikan kepercayaan kepada sembarangan guru, karena tidak semua orang bisa menjadi guru. Guru pendidikan agama Islam adalah kegiatan yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, dan berakhlak

mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber dari kitab suci al-Qur'an dan sunah Nabi (al-hadits) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain agar terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. *Pertama*, bagian awal skripsi yang di dalamnya memuat beberapa halaman yang terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. *Kedua*, bagian inti skripsi yang di dalamnya memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistematika penulisan disesuaikan pada karakteristik penulisan kualitatif. *Ketiga*, bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi penelitian dan terakhir daftar riwayat hidup peneliti

Penelitian dalam skripsi ini disusun terdiri dari enam bab, satu bab dengan bab lainnya saling berkaitan dan ketergantungan secara sistematis. Artinya, pembahasan dalam skripsi telah disusun secara berurutan dari bab pertama hingga ke enam. Hal ini bertujuan agar pembaca mampu memahami isi skripsi secara utuh dan menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan skripsi dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian inti

a. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Konteks penelitian menguraikan penelitian tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru al-Qur'an hadits di Madrasah Aliyah Trisula Lodoyo Blitar.

Fokus penelitian menguraikan tentang batasan masalah penelitian yang akan diteliti, dan juga pertanyaan tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru al-Qur'an hadits di Madrasah Aliyah Trisula Lodoyo Blitar. Hal ini meliputi bagaimana strategi kepala madrasah melalui peran kepala madrasah sebagai *educator*, manajer, dan suervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru al-Qur'an hadits di Madrasah Aliyah Trisula Lodoyo Blitar.

Tujuan penelitian mendeskripsikan tentang strategi kepala madrasah melalui peran kepala madrasah sebagai *educator*,

manajer, dan supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru al-Qur'an hadits di Madrasah Aliyah Trisula Lodoyo Blitar.

Kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan dalam bab ini berisi tentang deskripsi secara umum berisi tentang harapan peneliti, agar pembaca mampu menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan secara praktis mampu mengetahui keadaan realitis di lokasi penelitian.

Dengan demikian, dapat di ambil kesimpulan bahwa bab ini merupakan titik acuan dari bab-bab selanjutnya. Artinya, pada bab-bab selanjutnya berisi pengembangan teori yang bertujuan sebagai pendukung teori yang didasarkan atau mengacu pada bab I ini.

b. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang uraian tinjauan pustaka, buku-buku teks atau buku digital yang berisi tentang teori-teori besar yang digunakan dalam penelitian dan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian dan paradigma penelitian.

Kajian pustaka dalam penelitian ini terdiri dari tiga teori, yakni *Pertama*, strategi kepala madrasah. *Kedua*, kompetensi pedagogik. *Ketiga*, guru pendidikan agama Islam. Dengan kata lain pada bab ini berisi teori-teori tentang serta "*Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru AL-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Trisula Lodoyo Blitar*".

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian skripsi, tesis, dan jurnal penelitian dengan tema yang sama atau mirip, yaitu strategi kepala madrasah, namun dengan posisi yang berbeda dengan penelitian yang peneliti teliti. Hal ini bertujuan untuk dijadikan bahan pertimbangan dan tambahan referensi bagi penulisan skripsi berikutnya.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini mencakup tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Dalam rancangan penelitian memaparkan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, serta alasan menggunakan pendekatan dan jenis tersebut. kehadiran peneliti dalam penelitian ini menjelaskan tentang karakteristik penelitian kualitatif, yaitu peneliti sebagai instrumen dalam penelitian. Dalam lokasi penelitian menguraikan tentang letak geografis madrasah yang menjadi lokasi penelitian, serta alasan pemilihan lokasi. Bagian sumber data menguraikan tentang data yang didapatkan dari lapangan melalui teknik observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penarikan kesimpulan atau *verifikasi* data. Dan juga digambarkan jadwal penelitian yang dilakukan selama penelitian.

d. Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang deskripsi data, hasil temuan peneliti, analisis data dan proposisi penelitian.

Dalam deskripsi menyajikan paparan data kasus di Madrasah Aliyah Trisula Lodoyo Blitar. Data diperoleh dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Selanjutnya, temuan penelitian menguraikan tentang hasil penelitian yang disajikan dalam deskripsi data sesuai dengan pertanyaan penelitian.

e. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Temuan penelitian dapat memperkuat teori sebelumnya atau menolak teori sebelumnya dengan penjelasan yang rasional. Apabila temuan peneliti merupakan penemuan baru dan sama sekali belum ada dalam temuan atau teori sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa temuan tersebut adalah temuan baru.

f. Bab VI Penutup

Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah actual dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pertanyaan singkat yang merupakan inti dari hasil temuan penelitian yang telah dibahas pada bab pembahasan. Saran ditunjukkan bagi sekolah dan penelitian selanjutnya sehingga

dapat dijadikan bahan wacana, renungan atau bahan kajian peneliti selanjutnya.

3. Bagian akhir

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi penelitian dan terakhir daftar riwayat hidup peneliti.